

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang tentu saja mempunyai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengangkat taraf hidup masyarakat (sesuai undang-undang dasar “45 alenia IV). Maka pembangunan perekonomian harus ditingkatkan dan harus dilaksanakan secara maksimal. Sektor wisata bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat Indonesia. Guna mewujudkan tekad tersebut, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan UU No 9 Tahun 1990 yaitu memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan serta meningkatkan mutu objek dan daya tarik pariwisata sehingga sektor pariwisata mampu menjadi roda penggerak pembangunan nasional, dan dapat memberikan kesempatan usaha dan menciptakan lapangan kerja serta didukung dengan program pencegahan dan penangkal dampak negatif.

Salah satu danau terluas di Pulau Sumatra adalah Danau Singkarak. Danau ini memiliki berbagai keindahan yang memanjakan mata pengunjungnya. Tidak heran jika masyarakat Sumatra Barat (Sumbar) maupun luar menjadikan Danau Singkarak ini sebagai objek wisata setiap tahunnya. Danau Singkarak dapat anda tempuh dari Kota Solok dengan waktu kurang lebih 2 jam. Kalau dari Kota Padang ke Danau Singkarak memiliki jarak kurang lebih 70 kilometer (Km) dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam. Danau Singkarak memiliki luas kurang lebih 108 km yang membentang luas di antara dua wilayah di Sumbar, yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Solok.

Danau Singkarak juga dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik yang airnya dialirkan melewati terowongan menembus Bukit Barisan ke Batang Anai untuk menggerakkan generator PLTA Singkarak yang berbatasan langsung dengan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Selain menjadi sumber tenaga PLTA, wisata Danau Singkarak juga cukup dikenal di kalangan turis domestik, hal ini dikarenakan Danau Singkarak memiliki event tahunan yang berkelas internasional yang bernama Tour De Singkarak, yaitu ajang lomba balap sepeda yang diikuti oleh pembalap sepeda dari berbagai negara.

Dengan adanya fenomena wisata Danau Singkarak, maka untuk memaksimalkan daerah pariwisata tersebut, penulis ingin menghadirkan sarana akomodasi di Wisata Tanjung Mutiara Danau Singkarak, sesuai dengan Dalam RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) Paragraf 7, Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 30, Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas ;Batu Baraguang, Duo Koto, dan Danau Singkarak di Kecamatan Batipuh Selatan.

#### **1.1.1 ISU**

Wisata Tanjung Mutiara memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Namun sejak pandemic berlangsung tempat wisata ini menjadi tidak terurus di karenakan kurangnya pemasukan, padahal Tanjung Mutiara ini adalah tempat wisata terbesar dan sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar.

Potensi yang ada dalam wisata ini sangatlah besar, dari segi alam, kuliner, dan fasilitas penunjang lainnya. Namun ini belum tentu cukup untuk mengembangkan wisata ini ke kelas yang tinggi, hal ini terlihat dari minimnya fasilitas akomodasi berupa penginapan bagi wisatawan.

Melihat banyaknya potensi pada wisata Tanjung Mutiara ini maka dibutuhkan sarana wisata berupa hotel sebagai salah satu fasilitas akomodasi dengan konsep pemanfaatan potensi alam secara optimal, dengan spesifikasi resort.

Dengan terdengarnya isu akan berakhirnya pandemic ini tentunya para pelaku wisata wajib untuk berbenah dan melayani dengan pelayanan baru dan sarana yang memuaskan wisatawan.

No	Syarat objek wisata menurut (Yoeti,1997)	Kondisi pada objek wisata Tanjung Mutiara
1	<b>Something To See</b> (apa yg dapat dilihat)	pengunjung dapat melihat keindahan pemandangan alam Danau Singkarak yang terhampar luas dan udara yang sejuk disekitar lokasi wisata dan sudah dikembangkan dengan adanya taman serta tempat duduk santai bagi pengunjung.
2	<b>Something To Do</b> yaitu apa yang dapat dilakukan dilokasi tujuan wisata	pengunjung dapat melakukan aktivitas wisata seperti berenang dan berperahu mengelilingi danau dengan perahu dan speed boot yang disewakan dilokasi wisata.
3	<b>Something To Buy</b> yaitu apa yang bisa dibeli dan dijadikan sebagai oleh-oleh.	makanan khas yg dapat dijual sebagai oleh-oleh yaitu ikan Bilih goreng, yang dijual oleh masyarakat dilokasi wisata, dan dapat sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang datang

tabel 1. 1 : Kondisi pada Object Wisata  
Sumber : Yoeti,1997

Kawasan	Nama Hotel
	Singkarak Sumpur Hotel Jalan Sumpur Malalo, Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan
	Malalo Homestay Jorong tanjung sawah nagari, Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
	Hotel Palapa Prima Tikalak, Kec. X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat

tabel 1. 2: data jumlah penginapan di danau Singkarak  
Sumber : Analisa Penulis

kurangnya sarana akomodasi pada wisata ini sehingga wisatawan tidak dapat menikmati keindahan alam yang di sajikan secara lama, hal ini terlihat dari minimnya fasilitas akomodasi berupa penginapan (Hotel Resort, Wisma, Homestay, Bungalow) bagi wisatawan.

### 1.1.2 FAKTA

Tanjung Mutiara adalah tempat wisata yang paling sering di kunjungi dan diminati, selain menikmati keindahan alam dan kuliner ikan bilihnya, fasilitas yang tersediapun berbagai macam, dari wisata air dan taman yang di sediakan.

Tetapi dibalik fasilitas tersebut tentunya ada permasalahan yakni kebersihan Tanjung Mutiara ini sehingga merusak pandangan dan pengembangan wisata ini, hal ini di karenakan kurang optimalnya pengelolaan sampah dan kebersihan di tempat ini.

Daerah	Tahun					
	2019	Persentase	2020	Persentase	2021	Persentase
Danau Singkarak	134.212	80,35%	121.603	72,97%	142.976	86,47%
Danau Atas	29.458	17,63%	38.606	23,16%	36.229	19,37%
Danau Bawah	3.362	2,01%	6.428	3,85%	7.753	4,14%
Jumlah	167.032	99,99%	166.637	99,98%	186.958	99,98%

tabel 1. 3: Tabel data wisatawan Danau Singkarak 2019-2021  
Sumber : BPS Kabupaten Tanah Datar

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana Menjaga Keseimbangan Lingkungan pada kawasan Tanjung Mutiara agar pengunjung tetap merasa nyaman dan sejuk.
- Bagaimana menarik wisatawan agar minat untuk bermalam di Tanjung Mutiara
- Bagaimana menjadikan Resort sebagai tujuan Utama
- Bagaimana Resort ini bisa menjadi sumber penambahan pendapatan asli daerah (PAD) dari hasil pajak?

### 1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- Desain seperti apa yang menarik wisatawan
- Bagaimana menerapkan konsep green arsitektur / sustainable pada bangunan resort.
- Fasilitas apa saja yang disajikan dalam resort

## 1.3 Tujuan Permasalahan

Konsep dan Perancangan Resort dikawasan wisata Tanjung Mutiara dapat dijadikan sebagai landasan desain dalam tahapan Studio Tugas Akhir arsitektur yang mampu mawadahi kebutuhan ruang tinggal sementara untuk wisatawan dengan metode pendekatan green arsitektur ,dan juga dapat membantu menyelesaikan masalah kesenjangan yang terjadi dengan melihat fenomena yang ada dikawasan wisata Tanjung Mutiara sehingga kawasan resort tersebut terbentuk dan mempresentasikan potensi-potensi setempat .

- Untuk memahami cara menerapkan konsep sustainable/ eco architecture pada resort.
- Untuk memahami cara pemanfaatan konstruksi material local.
- Untuk memahami cara pemanfaatan energy paada bangunan eco architecture

## 1.4 Sasaran Penelitian

- Konsep resort dapat mawadahi kebututuhan akomodasi ruang tinggal untuk sementara.
- Konsep pendekatan Green arsitektur dapat dihadirkan secarajujur dalam desain keseluruhan resort
- Konsep pemilihan site untuk resort serta konsep pengolahan sitekawasan resortyang terbangun dapat berkontribusi terhadap lingkungannya .

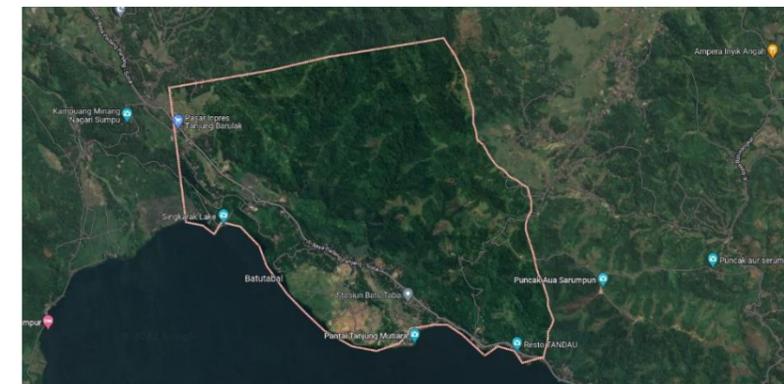
- Konsep program ruang dan organisasi ruang baik secara makro maupun mikro pada kawasan resort agar dapat menampilkan identitas budaya setempat .
- Konsep ruang dan organisasi ruang secara keseluruhan sehingga mampu mawadahi aktivitas masyarakat setempat dan wisatawan .
- Konsep sirkulasi dan tata lansekap dikawasan resort .
- Konsep struktur dan utilitas bangunan untuk menunjang bangunan bangunanresort.

- Memberikan wawasan pengetahuan mengenai bangunan sustainable.
- Mampu memahami mengenai arsitektur sustainable pada bangunan.
- Sebagai bahan referensi pada pembelajaran Arsitektur selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Ruang Lingkup Spesial ( Kawasan )

Perencanaan dan perancangan fasilitas Resort terletak di kawasan wisata alam Danau Singkarak ( Tanjung Mutiara ) Nagari Batu-Taba ,yang merupakan kawasan ekosistem alam.



Gambar 1. 1: Peta Nagari Batu-Taba  
Sumber : Google Maps

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansi ( Kegiatan )

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas resort di kawasan wisata Tanjung Mutiara di lingkungan danau dengan titik berat pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal diluar ke-arsitektur yang mempengaruhi, melatar belakangi dan mendasari faktor- faktor perencanaan akan di batasi, dipertimbangkan dan diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

### BAB I

Penyampaian ide serta penjelasannya yang mencakup latar belakang timbulnya gagasan dan kondisi kenyataan yang menjadi pendukung realisasi ide, permasalahan, persoalan, sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, serta metode dan sistematika pembahasan. Pembahasan mengenai kondisi dan potensi wilayah Nagari Batu Taba ( Tanjung Mutiara ).

### BAB II

Review jurnal Architecture Sustainable serta Kriteria desain. Review Preseden desain guna mempermudah dalam desain dan tata letak ruang, ini sangat dibutuhkan dalam mendesain bangunan.

### BAB III

Metode Penelitian ini menjelaskan cara mendapatkan sumber dan jenis data serta Teknik pengumpulan dan pengolahan data.

- Subjek Penelitian
- Jadwal Penelitian
- Kriteria Penelitian
- Alternatif Penelitian

### BAB IV

Tinjauan kawasan perencanaan, pada bab ini menjelaskan dari deskripsi lokasi/site kawasan seperti, potensi site dan permasalahan site. Data lokasi/site seperti, Batasan dan tautan lingkungan dan kondisi eksisting tapak. Menjelaskan peraturan bangunan dan lingkungan yang berlaku dikawasan yang akan dikelola.

### BAB V

Analisa, pada bab ini memasuki penganalisaan pada site/lokasi, didalam Analisa ini terdapat 3 macam, yaitu :

- a) Analisa Ruang Luar :
  - Analisa panca indra terhadap site
  - Analisa iklim
  - Analisa aksesibilitas dan sirkulasi
  - Analisa vegetasi alami

- Analisa utilitas site
- Analisa superimpose

- b) Analisa Ruang Dalam :

- Data fungsi
- Analisa programatik
- Analisa kebutuhan ruang
- Analisa besaran ruang
- Analisa hubungan ruang
- Organisasi ruang

- c) Analisa Bangunan

- Analisa bentuk dan massa bangunan
- Analisa struktur bangunan
- Analisa utilitas bangunan

### BAB VI

Konsep perancangan, didalam bab ini dibagi menjadi 2 konsep :

- a) Konsep Tapak :

- Konsep panca indra terhadap site
- Konsep iklim
- Konsep aksesibilitas dan sirkulasi
- Konsep vegetasi alami

- b) Konsep utilitas

- Konsep Bangunan :
- Konsep massa bangunan
- Konsep ruang dalam
- Konsep struktur bangunan
- Konsep utilitas bangunan

### BAB VII

Perencanaan Tapak, pada bab ini menyimpulkan dari berbagai Analisa dan konsep menjadi satu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dari Siteplan.

### BAB VIII

Penutup, bab terakhir ini menyimpulkan penjelasan dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga mendapatkan point penting dalam mendesain suatu restoran dengan berkonsep Arsitektur Hijau.